



EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin

DahlanE-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital

Sri Wahdini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: sriwahdini05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital, khususnya dalam membangun kolaborasi dengan guru. Melalui studi literatur dan survei kepada orang tua dan guru, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, serta hambatan yang dihadapi dalam membangun kolaborasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki potensi besar untuk menjadi mitra guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Artikel ini menguraikan beberapa strategi yang dapat digunakan orang tua untuk membantu anak-anak belajar secara efektif dan aman di era digital.

Kata Kunci: *Orang tua, pendidikan anak, era digital*

Abstract

This study aims to examine the role of parents in improving the quality of children's education in the digital era, especially in building collaboration with teachers. Through literature studies and surveys of parents and teachers, this study identifies factors that influence parental involvement in children's learning activities, as well as obstacles faced in building effective collaboration. The results of the study indicate that parents have great potential to become teacher partners in improving children's learning achievement. Good collaboration between parents and teachers can create a holistic learning environment and support optimal child development. This article outlines several strategies that parents can use to help children learn effectively and safely in the digital era.

Keywords: *Parents, children's education, digital era.*

PENDAHULUAN

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Anak-anak saat ini memiliki akses mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar melalui internet dan perangkat digital lainnya. (Nugroho, 2020) Teknologi digital terus merangsek kehidupan keluarga saat ini tanpa terbandung. Baik orang tua maupun anak-anak menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, telepon pintar, piranti permainan/game maupun internet. Penggunaan media digital di rumah ternyata tidak semena-mena meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga. Tak jarang anggota keluarga justru terpisahkan karena lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka daripada berinteraksi bersama. (Fatmawati 2019)

Media sosial sebagai salah satu media online di era digital yang memungkinkan para pengguna dapat berpartisipasi untuk menciptakan dunia sendiri bagi para penggunanya. Media sosial seakan telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat era modern. Tanpa memandang usia, dari anak-anak sampai orang dewasa telah terlarut dalam nostalgia media sosial. Facebook, Twitter, Blog, Vlog, YouTube, Blacberry Massanger (BBM), Whatsapp (WA), Line, Skype, Instagram, e-mail dan aplikasi lainnya menjadi komunikasi digital yang begitu mendunia seakan menjadi rumah kedua tempat pelabuhan segala keluh kesah. (KEMENDIKBUD, 2021)

Perkembangan teknologi tidak hanya terfokus pada teknologi pervasive saja, akan tetapi telah memiliki keragaman berupa perangkat bergerak atau gadget. Sekarang, interaksi manusia dengan televisi semakin tertinggal dibandingkan interaksi dengan handphone. Alasannya yaitu handphone mudah dan ringan dibawa dan multi fungsi yaitu dapat dimanfaatkan untuk menonton televisi, memutar audio, dan merekam video. Dapat dikatakan bahwa seseorang tanpa sadar telah diperkenalkan teknologi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, media handphone dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan anak oleh orang tua. Pembelajaran tersebut dapat berupa pengenalan literasi dan berhitung. (Ulfa, 2016)

Perubahan ini menuntut peran yang lebih aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua tidak hanya perlu memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan formal di sekolah, tetapi juga perlu membimbing mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. (Setiawan, 2020)

Keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan gadget anak juga sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk motivasi, kasih sayang, maupun tanggung jawab. Para orang tua harus lebih berhati-hati terhadap resiko yang diakibatkan dari pemakaian gadget yang berlebihan. Dari hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran melalui aplikasi terbukti berhasil meningkatkan kemampuan anak sehingga tenaga pendidik perlu memahami bentuk teknologi pembelajaran, prosedur pengoperasiannya, dan cara menginteraksikan teknologi dengan peserta didik selama proses pembelajaran (Barovich et al., 2020).

Dalam penelitian Wirasena pada tahun 2022 yang menghasilkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital sangatlah penting. Dengan memberikan pendampingan yang tepat, menjadi model peran yang baik, dan memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, orang tua dapat membantu anak-anak mereka meraih potensi terbaik.

Pendidikan menjadi kebutuhan untuk menghadapi masa depan, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan merasa sangat sulit untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya. Pendidikan merupakan salah satu jembatan atau salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi diri dan mampu untuk membawa manusia menuju kepribadian yang lebih berkualitas, bermutu, dan mampu menghadapi era globalisasi pada zaman ini (Rozana, Wahid, & Muali, 2017). Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, era digital sejatinya menawarkan beragam peluang kemudahan, namun besarnya ancaman juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Anak-anak sebagai generasi bangsa dan umat sekaligus, perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karenanya, penting juga bagi pendidik, khususnya orang tua sebagai pendidik utama, memahami kondisi dan realitas yang terjadi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam satu atau beberapa kasus secara menyeluruh dan terinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan orang tua, guru, dan pakar pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital. Dan tentunya dibantu dengan observasi partisipan akan dilakukan di sekolah dan di rumah untuk mengamati bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam kaitannya dengan pendidikan di era digital. Serta melakukan analisis Dokumen terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan di era digital, seperti kebijakan pendidikan, jurnal penelitian, dan artikel berita, akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan tiga peran utama orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital. Orang tua berperan sebagai pengawas dalam penggunaan teknologi oleh anak. Mereka menetapkan batas waktu penggunaan gadget dan memastikan bahwa konten yang diakses anak sesuai dengan usianya. Orang tua juga berperan dalam mengenalkan anak pada teknologi yang mendukung proses belajar, seperti aplikasi edukatif dan platform pembelajaran daring. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam belajar, baik secara daring maupun luring, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak. Hal ini termasuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, memberikan bimbingan tambahan, serta mengatur lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua yang berhasil mengajarkan anak tentang pentingnya keseimbangan antara aktivitas digital dan non-digital cenderung melihat perkembangan yang lebih baik pada anak mereka, baik dari segi akademik maupun sosial. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan interaksi sosial di luar dunia digital menjadi fokus yang juga diperhatikan oleh orang tua.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di era digital. Pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi, pendampingan dalam proses belajar, serta pengajaran keseimbangan aktivitas digital dan non-digital adalah kunci keberhasilan pendidikan anak di era ini. Orang tua yang terlibat secara aktif dan konsisten dalam pendidikan anak akan mampu memaksimalkan potensi positif dari teknologi sambil meminimalisir dampak negatifnya. Pada era digital, keluarga harus tetap mempertahankan dimensi fisik, tatap muka, dan menjalin proses komunikasi yang harmonis. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan membina anak-anak secara fisik dan psikologis. Ada beberapa peran orang tua dalam mendidik anak di era digital, antara lain:

- 1) membatasi anak menggunakan gadget dan media digital lainnya,
- 2) mendorong anak melakukan aktivitas motorik lainnya,
- 3) memilihkan media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak,
- 4) memonitoring lingkungan dunia maya anak,
- 5) mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam mengakses dan menggunakan media sosial,
- 6) menunjukkan teladan yang baik dan positif menggunakan media sosial, serta
- 7) advisor, asesor, konselor, demonstrator, sahabat, fasilitator, pencari fakta, sumber pengetahuan, mentor, motivator, role model, supporter bagi anak usia dini untuk menggunakan media social.(Asmawati 2022)

Pendidikan adalah hak anak yang harus ditunaikan orang tua. Kewajiban orang tua bukan hanya sekedar memberikan makanan dan pakaian kepada anak-anaknya, namun memberikan pendidikan yang optimal kepada mereka juga merupakan hal yang pokok. Pendidikan yang baik dapat mengantarkan seorang anak menjadi pribadi yang baik. Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sekaligus pemahaman dan keterampilan yang memadai tentang bagaimana pendidikan yang tepat bagi anak mereka.

Tujuan pendidikan itu sendiri dalam Islam adalah mencetak generasi shaleh. Generasi yang tindakan dan perilakunya dijiwai dan dilandasi oleh iman dan taqwa, sertapenghambaan sepenuhnya kepada Allah. Tujuan pendidikan tersebut menurut M. Natsir sejatinya bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri yakni totalitas dalam menghambakan diri kepada Allah. Hal ini sesuai dengan maksud firman Allah dalam surat al-Dzariyat [51] ayat 56, yang

menyatakan bahwa tujuan penciptaan manusia yaitu pengabdian (dalam pengertian yang luas) kepada Allah. (Toto Suharto, 2006)

Tugas orang tua adalah berupaya seoptimal mungkin agar anaknya dapat menjadi pribadi shaleh sebagaimana tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Keluarga adalah tempat dimana anak tumbuh dan berkembang. Peran dan pengaruh keluarga terhadap pribadi anak sangat besar. Lingkungan pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Maka peran dan tugas orang tua dalam keluarga adalah memberikan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan pribadi anak yang shaleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting juga disadari oleh orang tua bahwa anak terlahir dengan membawa beragam potensi baik (fitrah) yang perlu dikembangkan.

Tugas orang tua adalah membantu anak untuk mengembangkan beragam potensi tersebut. Karenanya, orang tua harus berusaha keras agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dan optimal. Dalam buku *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan, bahwa ada tujuh tanggung jawab pendidik termasuk orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- 1) tanggung jawab pendidikan iman,
- 2) tanggung jawab pendidikan akhlak,
- 3) tanggung jawab pendidikan fisik,
- 4) tanggung jawab pendidikan rasio,
- 5) tanggung jawab pendidikan psikis,
- 6) tanggung jawab pendidikan sosial,
- 7) tanggung jawab pendidikan seksual. (Abdullah, 2002)

Pendidikan anak adalah langkah awal dalam upaya peningkatan kualitas umat. Tanpa melalui tahapan tersebut tidak mungkin akan mencapai hasil optimal. Anak dengan membawa beragam potensi baik (fitrah) membutuhkan bimbingan dan arahan yang baik dan konsisten. Upaya tersebut perlu dilakukan agar fitrah yang dimilikinya mampu mencapai titik optimal. Oleh karenanya, tidak dapat dipungkiri besarnya peran orang tua dalam mencetak generasi yang berkualitas melalui pendidikan yang baik, yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam. (Wahyudi 2019)

Mendidik bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan orang-orang yang tidak mengerti akan peranannya sebagai orang dewasa. Dalam hal mendidik dibutuhkan peran orang tua merupakan pendidik awal pada sebuah keluarga. Orang tua yang mendidik melibatkan bapak, ibu, kakak dan adik. Orang tua juga sebagai keluarga atau orang tua yang membimbing dan mendidik dalam sebuah keluarga tersebut. Orang tua tiri, orang tua asuh bahkan orang tua kandung adalah tiga hal yang dibagi namun semuanya tetaplah keluarga. (Ruli, 2020)

Sebuah keluarga tentunya membutuhkan orang tua yang berperan dalam pendidikan dan perkembangan anak-anaknya seperti tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengasuh sampai tahap dimana anak sudah siap untuk bersosialisasi dengan kehidupan di masyarakat. Orang tua menjadi seorang pendidik harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk membimbing anak dalam belajar serta mengenali lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam setiap pendidikan dan perkembangan anak yang orang tua berikan harus memikirkan baik dan buruk yang akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Oleh sebab itu, Orang tua dapat menjadi guru pengganti dengan memberikan pembelajaran bagi anak-anaknya ketika mereka berada di rumah. Bahkan orang tua semestinya memikirkan bagaimana peran yang sesungguhnya dalam mendidik anak secara baik dan benar. (Lasurital and , Hesty R. Anabertus , Iis Dayanti , Ridwan P. Zega 2022)

Mendidik anak di zaman millennial perlu usaha ekstra jika dibandingkan dengan zaman puluhan tahun yang lalu. Perkembangan dunia digital tidak hanya memberi kemudahan, namun juga dapat membuat jurang pemisah antara orangtua dan anak. Cara mendidik anak di era digital agar hubungan antara orangtua dan anak tetap terjaga, diantaranya adalah:

a. Tanggung jawab secara penuh

Di era digital seperti sekarang ini, orang tua harus memiliki pandangan yang sama, yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh.

b. Kedekatan emosional

Perlu adanya kedekatan antara ayah dan anak, juga ibu dan anak. Kedekatan ini bukan hanya berarti melekat dari kulit ke kulit, melainkan jiwa ke jiwa, sehingga ada kedekatan secara emosional.

c. Tujuan pendidikan yang jelas

Orang tua mulai merumuskan tujuan pendidikan sejak anak dilahirkan. Orang tua perlu membuat kesepakatan bersama, prioritas apa saja yang diberikan kepada anak dan bagaimana cara

pendekatannya.

c. Berbicara secara baik-baik

Orangtua harus belajar berbicara secara baik-baik dengan anak. Tidak boleh membohongi, lupa membahas keunikan anak, dan juga perlu membaca bahasa tubuh, serta mau mendengarkan perasaan anak.

d. Mengajarkan agama

Menjadi kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya tentang agama. Pendidikan tentang agama perlu ditanamkan sedini mungkin. Dalam hal ini, mengajarkan agama tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an, bisa berpuasa atau sekedar pergi ke masjid. Orang tua perlu menanamkan secara emosional agar anak mencintai aktivitas tersebut.

e. Persiapkan anak masuk masa pubertas

Mayoritas orangtua merasa malu membicarakan masalah seks dengan anak dan terkadang cenderung menghindarinya, padahal pembicaraan itu justru perlu dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti perkembangan usianya.

f. Persiapkan anak masuk era digital

Mengajarkan anak bahwa penggunaan gadget ada waktunya dan memiliki batasannya. Akses internet pun perlu dibatasi untuk mencegah anak untuk dapat melihat situs yang tidak diinginkan. Maka orang tua harus mengedepankan komunikasi dengan anak sebagai pengganti gadget.(Andriyani 2018)

Era digital saat ini menjadi bagian dalam kehidupan seorang anak. Hal ini di tandai dengan adanya perubahan dalam setiap aspek kehidupan anak. Era digital juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan pada anak sebagai masa keemasan untuk bisa memanfaatkan kesempatan anak dapat berkembang secara keseluruhan baik aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Salah satu hal yang menjadi perhatian orang tua dan pendidik anak usia dini di era digital adalah pentingnya pengenalan nilai-nilai agama, kearifan lokal, sehingga mampu membentengi anak dari pengaruh global. Bermain merupakan cara sekaligus strategi yang dapat di gunakan dalam memfilter pengaruh anak dari era digital.(H.M. Taufik Amrillah 2020)

Kehadiran teknologi digital saat ini menjadi tantangan utama bagi orang tua. Teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak pada saat ini. Pengawasan penggunaan teknologi digital, terutama konten yang bersifat negatif sangat penting di lakukan sepanjang waktu. Kami berharap dengan bantuan orang tua di rumah anak terhindar dari efek negatif dunia digital. Orang tua juga perlu belajar untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat membantu anak di Era Digital. Sehingga anak-anak mengerti dan menggunakan manfaatnya dari dunia digital yang positif. Orang tua juga harus kreatif dalam mengatur kegiatan anak agar tidak terlalu fokus pada gadget atau teknologi digital lainnya. Hal ini untuk menumbuhkan karakter yang baik dan kesehatan mental anak-anak harus kerja sama dan berkomunikasi terbuka antara orang tua dan anak.(Wirida Yuliana , Abdul Hamid 2022).

SIMPULAN

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Hal ini membawa banyak peluang baru bagi pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu dihadapi. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi semakin penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas di era digital.

Orang tua perlu memahami cara kerja teknologi dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran anak. Orang tua dapat menjadi fasilitator dan pembimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Orang tua juga perlu memastikan anak-anak terhindar dari konten yang tidak pantas dan berbahaya di internet. Orang tua perlu menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif di rumah untuk anak. Orang tua juga perlu memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk membantu anak belajar. Orang tua dapat belajar bersama anak, mendiskusikan materi pelajaran, dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya.

Orang tua perlu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Orang tua perlu terlibat aktif dalam proses pendidikan anak di sekolah. Orang tua dapat mengikuti rapat orang tua, menghadiri kegiatan sekolah, dan berdiskusi dengan guru tentang perkembangan belajar

anak. Dengan memainkan peran aktif dalam pendidikan anak di era digital, orang tua dapat membantu anak-anak untuk mencapai potensi mereka dan menjadi individu yang sukses dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. (2002). Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Andriyani, Isnanita Noviyya. 2018. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." 7.
- Asmawati, Luluk. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini." 6(1): 30–44.
- Barovih, G., Sugara, E. P. A., & Nurussama. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Sebagai Media Bantu Edukasi Agama Islam Untuk Anak Usia Dini. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3339>
- Fatmawati, Ika. 2019. "LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL." 11(2): 119–38.
- H.M. Taufik Amrillah, Amanah Rahmaningtyas. 2020. "Peran Orang Tua Di Era Digital." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 23–36.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lasurital, Silvy Rolis, and Ruth J. Siahaan, Hesty R. Anabertus, Iis Dayanti, Ridwan P. Zega. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(2): 93–105.
- Nugroho, A. D., & Sari, R. A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak di Era Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 7(1), 1-10.
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2017). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16.
- Ruli, Efranus. (2020). "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 : 143–46
- Setiawan, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Lubuklinggau*, 5(1), 1-10.
- Toto Suharto. (2006). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ulfa, S. (2016). Pemanfaatan Teknologi Bergerak Sebagai Media Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Wahyudi, Tian. 2019. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam) Tian." *RI'AYAH* 4(1).
- Wirida Yuliana, Abdul Hamid, Firdaus Ainul Yaqin. 2022. "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(1).